

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:96). Sesuai dengan judul penelitian, objek yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. *Sarbanes Oxley Act 2002 section 404*
2. *Pencegahan Fraud*

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan statusnya sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai salah satu perusahaan yang telah menerapkan aturan Sarbanes Oxley Act 2002 section 404 dalam menjalankan tugasnya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2012: 14) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Nazir (2005:84) desain penelitian adalah suatu cetak biru bagi pengumpulan, pengukuran dan penganalisisan data yang membantu ilmuan dalam mengalokasikan sumber daya penelitian yang terbatas dengan mengemukakan

pilihan-pilihan penting. Dalam pengertian yang lebih sempit desain penelitian terkait dengan pengumpulan dan analisis data.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus atau yang disebut juga penelitian *case study*. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu (*perseorangan*), kelompok, institusi atau masyarakat.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan setting yang alamiah yang bertujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data

Data adalah fakta-fakta yang dikumpulkan, dicatat, disimpan dan diproses oleh suatu system informasi (Romney, 2009:27). Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena sumber data berpengaruh langsung terhadap kualitas penelitian. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data kata-kata dan tindakan yang diamati/ diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2007:112). Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan informan sebagai sumber data primer.

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode

pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2009: 93). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada mengenai permasalahan dalam penelitian dengan membaca literatur yang relevan untuk mendukung, seperti buku-buku, jurnal, dan internet mengenai kecemasan berkomunikasi, ketidakpastian, komunikasi antarpribadi dalam bimbingan skripsi.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

1. Wawancara mendalam (depth interview)

Wawancara mendalam (depth interview) merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus (lebih dari satu kali) untuk menggali informasi dari responden (Kriyantono, 2009:63). Wawancara mendalam adalah wawancara secara intensif untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Tabel 3.1

Daftar Narasumber Divisi Pengguna

Sarbanes Oxley Act Section 404

No.	Divisi	Jumlah	Alasan
1.	Internal Audit	1	Divisi ini mengetahui segala permasalahan yang terjadi disetiap divisi sehingga mengetahui bagaimana pengaruh penerapan <i>Sarbanes Oxley Act</i> terhadap kinerja efektifitas pengendalian intern dan kinerja audit

			internal. Manajer orang yang bertanggung jawab melaporkan setiap kelemahan dan kekurangan dari penerapan <i>Sarbanes Oxley Act</i> .
2.	<i>Compliance and Risk Management</i>	1	Divisi ini yang mempunyai prosedur, kebijakan, bisnis proses perusahaan sehingga mengetahui bagaimana pengaruh <i>Sarbanes Oxley Act</i> terhadap efektifitas pengendalian intern dan kinerja audit internal. Manajer orang yang bertanggungjawab melaporkan setiap kekurangan dan kelemahan dari penerapan <i>Sarbanes Oxley Act</i> ini.
3.	Keuangan	1	Divisi ini merupakan pusat pencatatan dan penerimaan yang berhubungan dengan keuangan dan juga bagian yang menerbitkan laporan keuangan. Manajer orang yang bertanggung jawab melaporkan setiap kelemahan dan kekurangan dari penerapan <i>Sarbanes Oxley Act</i> ini.
4.	Internal Audit	1	Staf Internal Audit merupakan pengguna dilapangan yang bekerja melaksanakan apa yang telah dirancang designer, sehingga akan mengetahui bagaimana pengaruh <i>Sarbanes Oxley Act</i> .

Sumber: data diolah

2. Observasi

Dila Silvana Lestari, 2015

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *SARBANES OXLEY ACT SECTION 404* TERHADAP
PENCEGAHAN FRAUD**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung, tanpa mediator, subjek penelitian untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan subjek tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan pada riset kualitatif. Yang diobservasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi antara subjek yang diteliti (Kriyantono, 2009:108). Sedangkan observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, yang merupakan metode observasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti, baik kehadirannya diketahui atau tidak (Kriyantono, 2009: 110)

Tempat : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
 Lama observasi : 3 bulan
 Target : a. Mewawancarai beberapa pihak terkait
 b. Mendapatkan data mengenai penerapan Sarbanes Oxley Act di PT Telkom

3.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti harus memahami bagaimana metode penelitian kualitatif, mempunyai wawasan pada bidang yang diteliti serta siap untuk memasuki objek penelitian dan harus memiliki kesiapan secara logistic maupun akademik.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2012: 399).

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat Bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya

berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif Maleong (dalam Kriyantono, 2009:165) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Bodgan & Biklen mengemukakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Melalui data kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan diambil kesimpulan yang berifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikan dalam bentuk narasi. (Kriyantono, 2009: 194).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 430) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini, data dari interview transcript, field notes, observation dan lain-lain diseleksi dan diorganisir melalui condig/ tulisan ringkas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun selain teks juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.2.5 Pengujian Kredibilitas Data

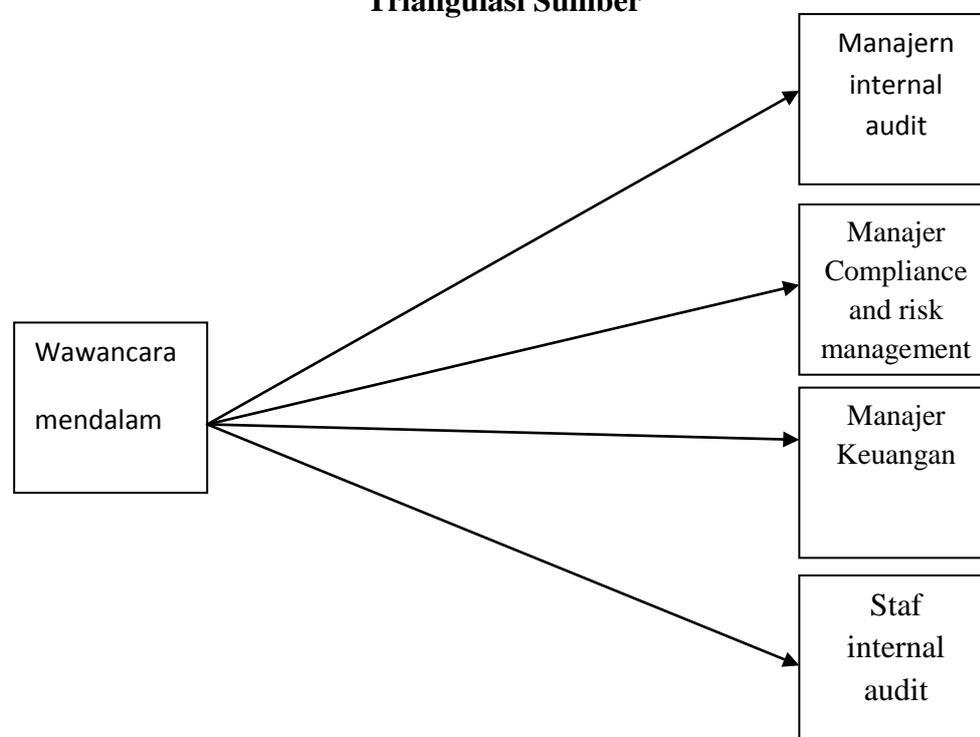
Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2012: 460). Uji kredibilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. William Wiersma dalam Sugiyono (2012: 264) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti maka akan dihasilkan suatu kesimpulan dengan adanya kesamaan pendapat beberapa sumber, baik informan yang berbeda profesi, maupun informan yang berprofesi sama.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber



2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik

